

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN USAHA
MUSTAHIK PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BAZNAS
KOTA TANGERANG SELATAN
(PROGRAM Z-MART DAN Z-CHICKEN)**

Nurul Ichsan¹, Farah Khairunnisa²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Correspondence		
Email: farakhairunnisa27@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 23 April 2024	Accepted: 2 May 2024	Published: 3 May 2024

Abstract

This study was prepared to analyse the factors that affect the sustainability of mustahik businesses partially and simultaneously / together. This type of research is associative research which aims to find the influence between the independent and dependent variables. This research uses primary data obtained directly from the source and secondary data as the data source used. The approach in this study is quantitative and applies multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the factors that partially influenced the sustainability of mustahik businesses in the BAZNAS economic empowerment programme in South Tangerang City were the capital received, work ethic, and communication. The transparency variable in this study has not been a factor that partially affects the sustainability of mustahik businesses. The factors that influence the sustainability of mustahik businesses simultaneously / together are the capital received, work ethic, communication and transparency.

Keywords: *Productive Zakah, Capital, Work Ethic, Communication, Transparency, Mustahik Economic Empowerment, Mustahik Business Sustainability.*

Abstrak

Penelitian ini disusun untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara parsial dan simultan/bersamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan data sekunder sebagai sumber data yang dipakai. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial, keberlanjutan usaha mustahik pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan yaitu modal yang diterima, etos kerja, dan komunikasi. Variabel transparansi dalam penelitian ini belum menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara parsial. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara simultan/bersamaan yaitu modal yang diterima, etos kerja, komunikasi dan transparansi.

Kata kunci: Zakat Produktif, Modal, Etos Kerja, Komunikasi, Transparansi, Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, Keberlanjutan Usaha Mustahik.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak jumlah penduduk dan beragam macam kepercayaan dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Menurut laporan *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024* yang diterbitkan oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, Indonesia memegang predikat sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Dalam laporan tersebut, *RISSC* mencatat bahwa pada tahun 2023, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta orang yang setara dengan 86,7% dari total populasi nasional yang mencapai 277,53 juta orang (Annur, 2023).

Angka kemiskinan di Indonesia juga masih tergolong tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36% atau setara dengan 25,90 juta orang. BPS mendefinisikan penduduk miskin sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran di bawah Garis Kemiskinan. Pada Maret 2023, Garis Kemiskinan per kapita tercatat sebesar Rp550.458 per bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar 74,21% dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar 25,79%. Serta, Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata sebesar Rp2.592.657 per bulan.

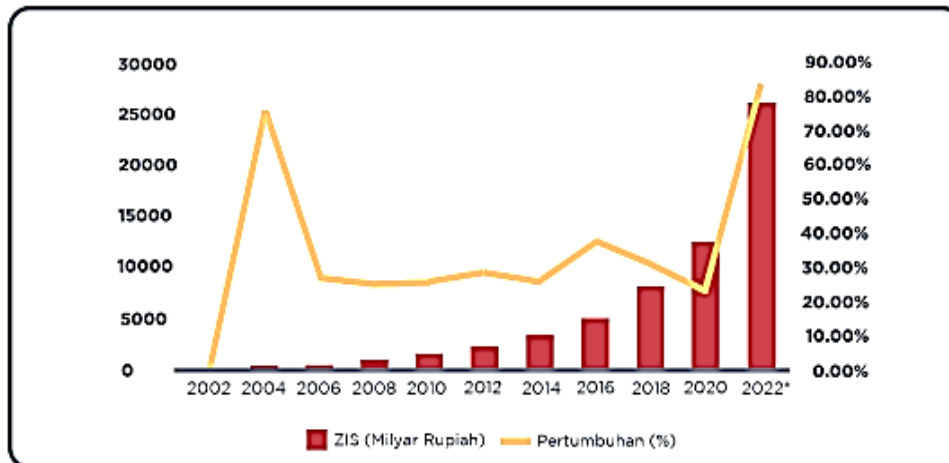
Salah satu solusi terbaik untuk menangani masalah kemiskinan adalah dengan zakat. Hal ini sesuai dengan fungsi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, yang sebenarnya telah diamanatkan oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 di dalam Pasal 3. Sesuai dengan Pasal 3B dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. (puskasbaznas.com, 2022).

Potensi zakat di Indonesia mencapai jumlah yang sangat besar yaitu sekitar 327 triliun rupiah setiap tahunnya. Besarnya potensi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang signifikan untuk peningkatan, terutama mengingat adanya 512 Badan Amil Zakat, 49.132 Unit Pengumpul Zakat (UPZ), 145 Lembaga Zakat, dan 10.124 Amil Zakat di Indonesia saat ini. Agar penyaluran dana zakat dapat dilakukan secara tepat sasaran, maka perlu dilakukan pemetaan yang cermat. Pentingnya pemetaan ini juga menjadi dorongan agar Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat beroperasi secara efektif dan optimal, serta menjalin kerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) guna memaksimalkan potensi zakat di Indonesia (BAZNAS RI, 2023).

Tren positif terlihat dalam pertumbuhan Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Kemasyarakatan (DSKL) dari tahun 2002 hingga 2022. Pengumpulan dana pada tahun 2022 mencapai 22 triliun rupiah, menunjukkan peningkatan sebesar 11,8 miliar rupiah

atau pertumbuhan sebesar 84,16% dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pembayaran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang didorong oleh adopsi sistem informasi dan digitalisasi yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran ZIS. Jumlah penghimpunan dana ZIS pada tahun 2002 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Gambar 1 Jumlah Penghimpunan Dana ZIS Pada Tahun 2002-2022



Sumber: BAZNAS RI (2023)

Berkenaan dengan zakat, juga harus diatur dalam hal pendistribusiannya seperti seharusnya. Menurut Karnaen (1996), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), antara lain:

- Dalam aspek penyaluran dan pendayagunaan ZIS, perlu menyusun dan mematuhi peraturan yang menjamin efisiensi dengan kriteria yang jelas. Studi kelayakan objek perlu dilakukan, seperti menentukan apakah ZIS yang diberikan bersifat produktif atau konsumtif. Untuk fakir miskin, mungkin lebih tepat memberikan bantuan konsumtif, sementara bagi mereka yang dapat bekerja atau berusaha, ZIS yang bersifat produktif lebih diutamakan untuk modal usaha atau pelatihan yang dibiayai oleh dana zakat.
- Penting juga untuk diingat bahwa kesuksesan amil zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun atau didayagunakan, tetapi juga sejauh mana para mustahik dapat meningkatkan kegiatan usaha atau pekerjaan mereka. Oleh karena itu, aspek pemantauan dan pembinaan perlu mendapat perhatian serius.
- Bagi para muzakki, terutama yang berkewajiban zakat dalam jumlah besar, tentunya ingin mengetahui bagaimana dana ZIS yang mereka keluarkan digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek pelaporan pertanggungjawaban. Kemampuan untuk menyajikan laporan penerimaan dan penggunaan ZIS dengan baik dapat menarik simpati dan kepercayaan lebih besar dari para muzakki.

- d. Pengembangan aspek hubungan masyarakat juga diperlukan agar komunikasi antara muzakki dan mustahik dapat terus dipelihara, baik secara lahir maupun batin.

Salah satu lembaga pengelola dana ZIS yaitu BAZNAS Kota Tangerang Selatan yang memiliki program pemberdayaan ekonomi terbaru yaitu Z-Mart yang merupakan program wirausaha warung kelontong atau warung sembako di lingkungan dan pemukiman masyarakat. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara parsial dan simultan/bersamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat Produktif

Secara Etimologi zakat berasal dari kata akar kata (zaka – zakaah) yang berarti tumbuh, berkembang atau bertambah, kata yang sama yaitu zaka bermakna mensucikan atau membersihkan. Sedangkan menurut terminologi (syara') zakat adalah sebuah aktivitas (ibadah) mengeluarkan sebagian harta atau bahan makanan utama sesuai dengan ketentuan syariat yang diberikan kepada orang-orang tertentu, pada waktu tertentu dengan kadar tertentu (Ulkiani, 2019). Zakat produktif adalah mendistribusikan dana zakat kepada para mustahik dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai modal usaha yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat (Ulkiani, 2019).

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, menetapkan praktik terbaik yang sesuai dengan zaman, dan mencapai serta mempertahankan kinerja kompetitif yang unggul (Ajina et al., 2020). Elkington dalam Roy et al. (2021) berupaya mengukur keberlanjutan dengan menggabungkan kerangka kerja inovatif yang dikenal sebagai *triple bottom line*. Kerangka kerja ini melampaui metrik-metrik konvensional seperti keuntungan, laba investasi, dan nilai pemegang saham dengan tujuan mencakup aspek lingkungan dan sosial. Dalam penyaluran dana zakat, keberlanjutan usaha merupakan hal penting yang perlu diperhatikan.

Menurut Karnaen (1996), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), antara lain:

- 1) Dalam aspek penyaluran dan pendayagunaan ZIS, perlu menyusun dan mematuhi peraturan yang menjamin efisiensi dengan kriteria yang jelas. Studi kelayakan objek perlu dilakukan, seperti menentukan apakah ZIS yang diberikan bersifat produktif atau konsumtif. Untuk fakir miskin, mungkin lebih tepat memberikan bantuan konsumtif, sementara bagi mereka yang dapat bekerja atau berusaha, ZIS yang bersifat produktif lebih diutamakan untuk modal usaha atau pelatihan yang dibiayai oleh dana zakat.

- 2) Penting juga untuk diingat bahwa kesuksesan amil zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun atau didayagunakan, tetapi juga sejauh mana para mustahik dapat meningkatkan kegiatan usaha atau pekerjaan mereka. Oleh karena itu, aspek pemantauan dan pembinaan perlu mendapat perhatian serius.
- 3) Bagi para muzakki, terutama yang berkewajiban zakat dalam jumlah besar, tentunya ingin mengetahui bagaimana dana ZIS yang mereka keluarkan digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek pelaporan pertanggungjawaban. Kemampuan untuk menyajikan laporan penerimaan dan penggunaan ZIS dengan baik dapat menarik simpati dan kepercayaan lebih besar dari para muzakki.
- 4) Pengembangan aspek hubungan masyarakat juga diperlukan agar komunikasi antara muzakki dan mustahik dapat terus dipelihara, baik secara lahir maupun batin.

Modal yang Diterima

Penyaluran zakat kepada para mustahik dapat dilakukan dalam bentuk konsumtif atau produktif. Zakat konsumtif diberikan kepada mereka yang tidak memiliki keterampilan dalam mengelola dana, sehingga lebih tepat jika disalurkan dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, zakat produktif diberikan kepada mustahik yang memiliki kemampuan untuk mengelola dana zakat yang diterima untuk meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Pengituganan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif, pada Bab IV Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif, Pasal 32, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.

Etos Kerja Mustahik

Etos kerja merujuk pada serangkaian tindakan positif yang berasal dari keyakinan dasar dan didukung penuh oleh komitmen terhadap suatu paradigma kerja yang menyeluruh (Sinamo, 2011). Menurut Asifudin (2004), etos kerja dalam konteks Islam dijelaskan sebagai manifestasi dari keyakinan yang berasal dari sistem keimanan Islam. Menurut Sinamo (2011) etos kerja memiliki empat pilar utama yang bertanggung jawab untuk mendukung segala bentuk dan sistem keberhasilan yang berkelanjutan pada semua tingkatan, dikenal sebagai Catur Dharma Mahardika. Keempat prinsip ini kemudian diuraikan menjadi delapan aspek etos kerja sebagai berikut: (1) Kerja adalah rahmat, (2) Kerja adalah amanah, (3) Kerja adalah panggilan, (4) Kerja adalah aktualisasi, (5) Kerja adalah ibadah, (6) Kerja adalah seni, (7) Kerja adalah kehormatan, (8) Kerja adalah pelayanan.

Komunikasi

Menurut Mangkunegara (2013), komunikasi diartikan sebagai suatu proses pengiriman informasi, ide, atau pemahaman dari seseorang kepada orang lain dengan

harapan bahwa penerima pesan dapat menginterpretasikannya sesuai dengan maksud yang diinginkan. Tujuan dan manfaat komunikasi mencakup berbagai aspek, antara lain: (1) memperbaiki keterampilan manajerial dan memperkuat relasi sosial; (2) menyalurkan serta menerima informasi; (3) menyampaikan dan merespons pertanyaan; (4) mengubah perilaku, termasuk pola pikir, perasaan, dan tindakan; (5) mengubah situasi sosial; (6) digunakan untuk memberikan perintah, arahan, kontrol, koordinasi, umpan balik, negosiasi, dan pelaporan (Usman, 2014). Dalam komunikasi, terdapat indikator yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif atau berhasil, seringkali disebut juga sebagai kaidah lima (*the rule of five*) yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan (Karyaningsih, 2018).

Transparansi

Menurut Hasan (2011), transparansi merupakan menyampaikan laporan secara terbuka kepada semua pihak mengenai operasional suatu manajemen serta melibatkan semua elemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Kualitas pengelolaan zakat oleh suatu lembaga harus dapat dinilai. Oleh karena itu, terdapat tiga kata kunci yang dapat berperan sebagai penilaiannya. Pertama, integritas. Keberadaan integritas merupakan prasyarat yang sangat penting bagi setiap amil zakat, tanpa integritas seluruh struktur yang dibangun dapat runtuh. Kedua, sikap profesionalisme. Walaupun integritas menjadi aspek utama, profesionalisme dalam pengelolaan zakat juga harus dikedepankan. Ketiga, transparansi. Dengan menjaga transparansi, suatu sistem kontrol yang efektif dapat dibangun dengan melibatkan pihak eksternal juga, tidak hanya pihak internal organisasi.

Prinsip-prinsip transparansi dapat dinilai melalui beberapa indikator yaitu: pemberian informasi, kemudahan mengakses, ketepatan waktu laporan, kemampuan transparansi dalam meningkatkan usulan, keberadaan sistem penyampaian informasi laporan (Krina, 2003).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Vera Agustina Yanti, dkk., 2023), “Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor”. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor yaitu motivasi dan dukungan pendampingan dan pemberdayaan, adapun konteks tersebut sesuai dengan etos kerja yang mana merupakan variabel pembaharuan pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jefik Zulfikar Hafidz, dkk., 2023), “Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq di BAZNAS Kota Cirebon”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat produktif memiliki dampak yang besar bagi mustahiq yang memiliki usaha berskala UMKM. Mustahiq yang tidak memiliki modal mendapat

bantuan modal investasi dan mustahiq yang sudah memiliki usaha berjalan mendapat tambahan modal usaha sehingga dapat mengembangkan usahanya. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara zakat produktif (X) terhadap keberlanjutan ekonomi mustahiq.

Penelitian yang dilakukan oleh (Usman, M. dan Sholikin, N., 2021) “Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Pemberian zakat produktif berupa modal usaha oleh Baznas kepada mustahik pelaku UMKM di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten telah memberikan dampak positif bagi perekonomian mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hannan, 2021) “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Melalui Pemberdayaan Mustahiq di Baznas Kabupaten Jember”, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq, dan pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu jenis modal yang diterima (X1), etos kerja (X2), komunikasi (X3), dan transparansi (X4) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keberlanjutan usaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik yang menerima zakat produktif yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel. Pemilihan total sampling dipilih ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber ini dapat berasal dari manusia, objek, atau tempat yang menjadi fokus penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden pada kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan secara tidak langsung dari sumbernya seperti buku-buku, dokumen, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan yang berada di Jl. Hanjuang Sektor 1.1 BSD City, Serpong,

Kota Tangerang Selatan, Banten. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan dalam rentang bulan November 2022 sampai bulan Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015), validitas suatu kuesioner dapat diukur melalui uji validitas yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana kuesioner tersebut dapat dianggap sah atau valid. Kevalidan kuesioner tergantung pada kemampuan pertanyaan dalam kuesioner tersebut untuk mencerminkan aspek yang diukur oleh kuesioner. Proses uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel).

Kriteria penilaian uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (pearson correlations) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel atau nilai Sig. $<$ 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut adalah valid, dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai Sig. $>$ 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut adalah tidak valid. Dengan demikian pernyataan tersebut harus di eliminasi dan tidak digunakan. Adapun hasil pengujian validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Butir Ke-	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Uji Validitas Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)			
1	0,675	0,361	Valid
2	0,687	0,361	Valid
3	0,722	0,361	Valid
4	0,719	0,361	Valid
Uji Validitas Variabel Modal yang Diterima (X1)			
1	0,852	0,361	Valid
2	0,731	0,361	Valid
3	0,877	0,361	Valid
4	0,639	0,361	Valid
Uji Validitas Variabel Etos Kerja (X2)			
1	0,763	0,361	Valid
2	0,752	0,361	Valid
3	0,798	0,361	Valid
4	0,912	0,361	Valid
Uji Validitas Variabel Komunikasi (X3)			
1	0,944	0,361	Valid
2	0,951	0,361	Valid
3	0,888	0,361	Valid
4	0,529	0,361	Valid
Uji Validitas Variabel Transparansi (X4)			
1	0,799	0,361	Valid
2	0,746	0,361	Valid
3	0,829	0,361	Valid
4	0,675	0,361	Valid
5	0,754	0,361	Valid

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas seluruh variabel, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai Pearson Correlation (R hitung) yang lebih besar dari nilai R table yaitu 0,361 ($R \text{ hitung} > R \text{ table}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian adalah valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan program IBM SPSS Statistics Versi 25. Adapun kriteria pengujiannya jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	0,649	Reliabel
X1	0,777	Reliabel
X2	0,818	Reliabel
X3	0,864	Reliabel
X4	0,817	Reliabel

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel penelitian mendapati nilai yang lebih besar dari 0,6 ($> 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yaitu bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71090846
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.051
Test Statistic		.065
Asym p. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.315	2.441		3.816	.000		
	Modal yang Diterima	.558	.151	.590	3.694	.001	.493	2.029
	Etos Kerja	-.510	.171	-.466	-2.975	.005	.514	1.947
	Komunikasi	.563	.141	.538	3.981	.000	.690	1.450
	Transparansi	-.146	.097	-.203	-1.537	.139	.694	1.441

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.370	1.422		.260	.796
	Modal yang Diterima	.095	.088	.216	1.074	.288
	Etos Kerja	.078	.100	.153	.777	.441
	Komunikasi	-.111	.082	-.228	-1.344	.186
	Transparansi	.000	.056	.001	.008	.994

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS (data diolah)



Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pada tabel 3 menjelaskan uji normalitas, uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), apabila nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,2 nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal.
- 2) Pada tabel 4 menjelaskan uji multikolinearitas, ketentuan uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan/atau nilai *Tolerance*. Nilai VIF harus lebih kecil dari 10, sementara nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($VIF < 10$ dan/atau $Tolerance > 0,10$), jika demikian maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel penelitian yaitu lebih kecil dari 10 (< 10), dan nilai *Tolerance* yaitu lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada seluruh variabel.
- 3) Pada tabel 5 menjelaskan uji heteroskedastisitas, ketentuan Uji Glejser adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka ini menunjukkan sebuah model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 (nilai alpha), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parsial (*t test*). Kriteria ketentuan dari uji signifikansi parsial yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari variabel tersebut, dengan kaidah keputusan jika nilai *t* hitung $> t$ tabel dan nilai *Sig.* $< 0,05$ (alpha), artinya yaitu variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *t* hitung $> t$ tabel dan nilai *Sig.* $> 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima, artinya yaitu variabel dependen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan *t* tabel:

$$df = (n - k) = 51 - 5 = 46$$

- *df* = derajat kebebasan.
- taraf signifikansi = 5% / 0,05
- *n* = jumlah responden penelitian = 51 Responden.
- *k* = jumlah variabel penelitian = 5 variabel

Maka diketahui nilai *t* tabel yaitu $2,01290 > 2,013$

Hasil uji signifikansi parsial penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.315	2.441		3.816	.000
	Modal yang Diterima	.558	.151	.590	3.694	.001
	Etos Kerja	-.510	.171	-.466	-2.975	.005
	Komunikasi	.563	.141	.538	3.981	.000
	Transparansi	-.146	.097	-.203	-1.507	.139

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil pengujian t – test pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel modal yang diterima (x1) yaitu $3,694 > 2,013$ dan signifikansi variabel modal yang diterima yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal yang diterima berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha.
- 2) Nilai t hitung variabel etos kerja (x2) yaitu $2,975 > 2,013$ dan signifikansi variabel etos kerja yaitu $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha.
- 3) Nilai t hitung variabel komunikasi (x3) yaitu $3,981 > 2,013$ dan signifikansi variabel komunikasi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha.
- 4) Nilai t hitung variabel transparansi (x4) yaitu $1,507 < 2,013$ dan signifikansi variabel transparansi yaitu $0,139 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha.

Uji signifikansi simultan (*F test*). Kriteria ketentuan dari uji simultan yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova, dengan kaidah keputusan: Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ (alpha) maka H_a diterima, artinya yaitu variabel independen secara simultan/bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $> 0,05$ (alpha) maka H_a ditolak, artinya yaitu variabel independen secara simultan/bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Mencari F Tabel:

$$df = (n1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$df = (n2) = n - k = 51 - 5 = 46$$

- Taraf signifikansi = 5% / 0,05
- df = derajat kebebasan
- n = jumlah responden penelitian = 51 responden
- k = jumlah variabel penelitian = 5 variabel

Maka diketahui nilai $F_{tabel} = 2,5$

Hasil uji signifikansi simultan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.620	4	26.655	8.377	.000 ^b
	Residual	146.360	46	3.182		
	Total	252.980	50			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Etos Kerja, Modal yang Diterima

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai F hitung yaitu $8,377 > 2,57$ dan nilai Sig. yaitu $0,000 < 0,05$ (α), maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal yang diterima, etos kerja, komunikasi dan transparansi berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial, keberlanjutan usaha mustahik pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Tangerang Selatan yaitu modal yang diterima, etos kerja, dan komunikasi. Variabel transparansi dalam penelitian ini belum menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara parsial, diantaranya disebabkan oleh mayoritas mustahik tidak sepenuhnya paham dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan pemberian informasi dan kemudahan akses informasi tidak berjalan efektif, kemudian mustahik tidak dituntut dan/atau diwajibkan untuk memberikan laporan kepada Baznas terkait omset/pendapatan usahanya, sehingga untuk transparansi hanya dilakukan saat kegiatan monitoring yang dilakukan dalam satu tahun sekali. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mustahik secara simultan/bersamaan yaitu modal yang diterima, etos kerja, komunikasi dan transparansi.

Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu: bagi pemerintah dapat mempertimbangkan menyusun kebijakan atau regulasi yang mendukung keberlanjutan usaha mustahik, terutama dalam hal perizinan dan kemudahan berusaha. Bagi BAZNAS perlu memastikan transparansi dalam pengelolaan program, termasuk penggunaan modal dan hasil dari program tersebut. Ini dapat meningkatkan kepercayaan mustahik dan masyarakat terhadap program BAZNAS. Bagi mustahik perlu belajar mengelola modal yang diterima dengan bijak, termasuk

pemantauan keuangan dan perencanaan investasi, serta mengembangkan etos kerja yang kuat melalui disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ekonomi BAZNAS terhadap keberlanjutan usaha mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajina, A.S., Roy S., Nguyen B., Japutra A., dan Al-Hajla A.H. 2020. Enchancing Brand Value Using Corporate Social Responsibility Initiatives. *Qualitative Market Research: An International Journal*. Vol. 23, No. 4.
- Annur, Cindy Mutia. “10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, IndonesiaMemimpin!”,<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>, diakses pada tanggal 13 November, pukul 13.33 WIB.
- Asifudin, A. J. 2004. *Etos Kerja Islam (Pertama)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hannan. 2021. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Melalui Pemberdayaan Mustahiq di Baznas Kabupaten Jember. (Tesis Magister, UIN Khas Jember). Diakses dari http://digilib.uinkhas.ac.id/7649/1/Fais%20Faizul%20Hannan_0839219012.pdf
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Jefik Zulfikar Hafidz, dkk. 2023. Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahiq di BAZNAS Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. Vol.8(1). p.112-126.
- Karnaen A. Perwataatmaja. 1996. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*. Depok: Usaha Kami.
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Krina, Loina Lalolo. 2003. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Roy, R., E. K. Fahad Ali, Rajeev Gupta. 2021. Sustainability: A Contested Model in Business Practice. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*. Vol. 4 No. 2.
- Sinamo, Jansen. 2011. *Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Usman, Husnaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.